

Kepastian

Ditulis oleh Henry Sujaya Lie
Sabtu, 18 April 2009 11:49

Salah satu hal yang paling dicari-cari anak manusia dalam hidupnya adalah kepastian. Sejak zaman baheula sampai sekarang selalu ingin manusia cari adalah kepastian akan masa depan. Dalam kegelisahannya anak manusia berusaha mereka-reka kalau-kalau nasib masa depan mereka bisa ditentukan oleh bintang-bintang di langit. Atau mungkin ditentukan oleh hari, bulan dan tahun saat mereka dilahirkan. Atau mungkin bisa dilihat dalam bola kristal. Atau mungkin bisa diketahui lewat kertas yang keluar dari tabung yang dikocok-kocok .

Secara logika, kita semua tahu kita tidak dapat, tidak mampu untuk mengetahui masa depan, karena masa depan adalah misteri. Namun kerinduan untuk menciptakan kepastian ini rasanya seperti tidak tertahankan dalam hasrat kita.

Okelah, tentunya kita tidak akan menyerahkan kepastian kita pada bintang-bintang atau bola kristal, karena hal-hal itu tidak pernah didapat rumusnya waktu pelajaran Fisika. Maka kita berusaha menciptakan kepastian masa depan kita dengan dengan cara yang benar, dengan perencanaan yang benar, dengan tekad dan kekuatan kita yang persisten, maka itulah kepastian masa depan kita. Dan jangan lupa pompa keberanian kita karena di era Indonesian Idol dan AFI ini, kita harus bersaing dengan deretan panjang orang-orang yang juga hendak merebut kepastian masa depan. Kepastian yang kita rindu-rindukan bisa dalam bentuk kepastian keuangan seperti slogan 'financial freedom' yang lagi trend. Hebat ngga, - kita ngga usah lagi kerja untuk dapatin uang karena uang yang pasti akan bekerja untuk kita. Atau kepastian ketenaran seperti kalau kita lolos ke top 5 Indonesian Idol. Dengan kepastian-kepastian itu kita ngga usah kuatir lagi akan hal-hal sepele seperti, "...aduhh..besok bisa makan ngga, ya" atau "..wah besok ada cewek yang mau sama aku ngga, ya.."

Seperti juga kalau saya mau maju ujian waktu kuliah dulu. Saya akan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, fotokopi semua catatan dari teman cewek yang rajin nyatet, fotokopi bekas soal ujian tahun lalu, kerjain contoh soal latihan, dll...terakhir semalam sebelum ujian tidak lupa berdoa kepada Tuhan, untuk mohon restu. Supaya jangan-jangan semua usaha jadi kwalat, karena Tuhan ngambek gara-gara saya tidak berdoa. Jadi yah, kurang lebih saya bisa percaya diri untuk maju ujian dengan persiapan dan usaha saya yang saya kira cukup. Berdoa sekedar basa-basi, Tuhan toh tidak mengerti peliknya transformasi Fourier atawa rumus-rumus rangkaian listrik. Jadi ngga usah ngerepotin Tuhan, I can handle myself. I know what to do, lah.

Masalahnya kemudian saya baru sadar, bahwa mungkin selama bertahun-tahun saya tidak pernah mengerti akan Firman Tuhan dalam Yeremia 17:5-8. Singkatnya, 'Terkutuklah orang yang mengandalkan kekuatannya sendiri namun diberkatilah orang yang percaya dan mengandalkan Tuhan'.

So??? Saya kan sudah berdoa untuk mohon restu, jadi saya bukan masuk kategori yang terkutuk dong!

Kepastian

Ditulis oleh Henry Sujaya Lie
Sabtu, 18 April 2009 11:49

Namun Tuhan mengizinkan saya untuk pernah masuk dalam sebuah masa di mana semua kekuatan saya rasanya hilang, rasa percaya diri ambruk dan semangat menguap. Pada saat itu tidak ada pilihan. Satu-satunya harapan hanya Tuhan. Hanya mukjizat. Dan saya harus belajar apa itu mengandalkan Tuhan, karena kekuatan sendiri sudah menguap lenyap. Dan saya baru menyadari mengandalkan Tuhan tidak sesederhana berdoa basa-basi mohon restu. Hidup mengandalkan Tuhan sepenuhnya, bagi saya adalah pelajaran yang sulit. Pada saat itu saya menyadari tidak ada kepastian yang biasanya bisa saya genggam dengan kekuatan tangan saya. Hanya ada kepastian dari Tuhan yang hanya bisa digenggam oleh tangan iman saya.

Kepastian...O, kepastian!

Kepastian apa yang bisa dipegang Musa selama 40 tahun di padang pasir? Setiap hari hanya memandang hamparan pasir hampa, tanpa tahu kapan ini akan berakhir. Kepastian apa yang bisa dipegang oleh seorang gembala - seorang mantan pangeran yang jadi buronan?

Kepastian apa yang bisa digenggam Daud ketika hidup dalam pelarian dikejar-kejar Saul? Menyertainya adalah gerombolan preman - yang juga harus diberi makan - dan bukannya barisan tentara yang megah dan profesional seperti yang Saul miliki. Kepastian apa yang dimiliki seorang pelarian, yang hidup sehari-hari pun tanpa jaminan, sampai-sampai harus minta roti ke Bait Allah?

Kepastian apa yang bisa diharapkan Yusuf di dalam penjara bawah tanah di bawah segel Firaun, penguasa negara adikuasa? Kepastian apa yang bisa dimilikinya, toh secara logika mustahil baginya untuk dapat melihat matahari alam bebas lagi.

Para pahlawan iman di atas telah membuktikan bahwa kepastian adalah mengandalkan Tuhan sepenuhnya. Tuhan sepenuhnya, di atas segala kekuatan dan kelemahan kita, di atas segala mudah dan sukarnya keadaan yang kita hadapi.

Saya tidak mengatakan bahwa kalau begitu kita tidak usah berencana, berusaha dan bekerja sama sekali, lalu tinggal duduk diam dan berharap saja. Bukan, bukan itu. Orang yang berpikir demikian sama saja dengan orang yang menyalah-gunakan kasih karunia dengan mengatakan bahwa karena kasih karunia kita bisa berbuat dosa dengan bebas.

Namun sebuah pelajaran bahwa kepastian pada akhirnya ada dalam genggam tangan Tuhan, dan jalan ke sana adalah mengandalkan Tuhan sepenuhnya dan bukan karena kekuatan kita. Jalan ke sana adalah sepotong iman untuk percaya, bahwa tangan kita sungguh tidak sanggup untuk menggenggam masa depan kita, hanya tanganNya yang sanggup. Sebuah pelajaran, yang jujur saja, sampai hari ini saya masih bergumul dengan sukar.

Saya masih belajar.

Kepastian

Ditulis oleh Henry Sujaya Lie
Sabtu, 18 April 2009 11:49

Singapura, Agustus 2004

Dedicated to Stefi, Ruth, William, Chris Seimahuira, Handoko, Justin
Indradjaja, Harun, Erwin Widjaja, Niko Prajogo.